

Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Di Desa Tombang Bustak, Kabupaten Mandailing Natal

Johanna Christy¹, Nila Sari², Khairani³

¹Prodi D3 Perkam dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

³Prodi D4 Manajemen dan Informasi Kesehatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: johannachristy92@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi dimana kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* masih menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Prevalensi stunting di Sumatera Utara menempati urutan kesembilan belas sebesar 21,1%, Provinsi Sumatera Utara masih menghadapi permasalahan tingginya angka prevalensi stunting pada balita diatas standard WHO yakni sebesar 21,1%, dan salah satu wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi adalah kabupaten Mandailing Natal berada di posisi paling atas yakni dengan 47.7 persen setelah Padang lawas, Pakpak Barat, Nias Selatan dan Nias Utara (SSGI, 2022). Metode yang dipakai pada pengabdian masyarakat ini yaitu dengan memberikan sosialisasi/penyuluhan secara langsung tentang pencegahan stunting dan gizi buruk di Desa Tombang Bustak. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait stunting dan gizi buruk. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik berkat kerjasama yang baik serta dukungan dari semua pihak baik tim pelaksana, mahasiswa, petugas dan Kepala Puskesmas Kotanopan serta masyarakat setempat.

Kata Kunci: *prevention, stunting, malnutrition*

Abstract

Stunting is a condition in which chronic malnutrition is caused by insufficient nutritional intake over a long period of time due to the provision of food that is not in accordance with nutritional needs. Stunting is still a major nutritional problem faced by Indonesia. The prevalence of stunting in North Sumatra ranks nineteenth at 21.1%, North Sumatra Province is still facing the problem of the high prevalence of stunting in toddlers above the WHO standard, which is 21.1%, and one of the areas with the highest prevalence of stunting is Mandailing Natal district. in the top position, namely with 47.7 percent after Padang Lawas, West Pakpak, South Nias and North Nias (SSGI, 2022). The method used in this community service is to provide direct socialization/counseling on the prevention of stunting and malnutrition in Tombang Bustak Village. The result of this community service activity is increasing public knowledge regarding stunting and malnutrition. This activity was successfully carried out thanks to good cooperation and support from all parties, both the implementation team, students, officers and the Head of the Kotanopan Health Center and the local community.

Keyword: *prevention, stunting, malnutrition*

PENDAHULUAN


Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan

penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi (Losong & Adriani

Submitted
18-03-2023

Accepted
20-03-2023

Published
20-03-2023

 : <https://doi.org/10.56248/zadama.v2i1.46>

2017). Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting didasarkan pada indeks panjang badan di banding umur (PB/U) atau tinggi badan di banding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2SD (WHO, 2014; Wirth et al., 2017).

Stunting masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan (De Onis & Branca, 2016; Jupri et al., 2022; Langi, 2020; Mediani, 2020; Prendergast & Humphrey, 2014). Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR) (Loya & Nuryanto, 2017).

Prevalensi stunting di Sumatera Utara menempati urutan kesembilan belas sebesar 21,1%, Provinsi Sumatera Utara masih menghadapi permasalahan tingginya angka prevalensi stunting pada balita diatas standard WHO yakni sebesar 21,1%, dan salah satu wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi adalah kabupaten Mandailing Natal berada di posisi paling atas yakni dengan 47.7 persen setelah Padang lawas, Pakpak Barat, Nias Selatan dan Nias Utara pada SSGI,2022 (Damanik & Saragih, 2022).

Berdasarkan hasil dari pengamatan di desa Tombang Bustak ditemukan beberapa masalah yaitu masih banyak bayi dengan kasus BBLR dan menderit stunting. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pendidikan gizi dan minimnya pengetahuan tentang stunting sehingga menimbulkan dampak yang signifikan di 1000 hari pertama kehidupan anak yaitu ketika anak masih dalam kandungan sampai dengan anak berusia 2 tahun.

Akan tetapi, stunting ini dapat dicegah dan jumlah anak yang mengalami stunting ini dapat dikurangi dengan melakukan pencegahan dan memberikan pemahaman untuk

masyarakat terutama anak, remaja, dan perempuan hamil (Noviasty et al., 2020)

Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi atau penyuluhan secara langsung tentang pencegahan stunting dan gizi buruk sedini mungkin di 1000 hari pertama kehidupan anak yaitu sejak masih dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk bertambahnya pengetahuan ibu tentang stunting dan gizi buruk.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tombang Bustak ini dilakukan dengan mensosialisasikan dengan memberikan penyuluhan kepada ibu. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Alat bantu yang digunakan berupa presentasi dengan menjelaskan pencegahan stunting dan gizi buruk di Desa Tombang Bustak. Ibu yang menghadiri dalam pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 12 orang yang diantaranya adalah ibu dengan anak BBLR dan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahapan persiapan dengan menyiapkan bahan materi untuk sosialisasi dan tahapan pelaksanaan yaitu dengan memberikan diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Pemaparan materi mengenai pencegahan stunting dan gizi buruk yang akan dikupas tuntas, mulai dari pola makan, imunisasi, pola asuh, gizi seimbang, sanitasi lingkungan.
2. Demonstrasi tentang penilaian tumbuh kembang anak dengan pengukuran berat badan, tinggi badan dan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan buku serta aplikasi yang ada di *google playstore*.
3. Mendampingi ibu dengan balita stunting dan gizi buruk melalui aplikasi WAG

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah pemaparan materi tentang pencegahan stunting dan gizi buruk yang

akan di kupas tuntas, mulai dari pola makan, imunisasi, pola asuh, gizi seimbang, sanitasi lingkungan. Pemaparan materi lebih difokuskan pencegahan stunting dan gizi buruk yang di Desa Tombang Bustak. Selanjutnya diberikan juga penjelasan mengenai Demonstrasi tentang penilaian tumbuh kembang anak dengan pengukuran berat badan, tinggi badan dan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan buku serta aplikasi yang ada di *google playstore*.

Kegiatan ketiga dilaksanakan adalah mendampingi ibu dengan anak stunting dan gizi buruk. Selanjutnya selama 1 bulan kedepan akan dipantau perkembangan anak dengan stunting apakah sudah terjadi perubahan ataukah belum melalui WAG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik. Faktor yang mendukung kelancaran seluruh kegiatan ini adalah kerja sama dan dukungan dari mitra yaitu kepala Puskesmas Kotanopan, kader posyandu dan bidan setempat.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan petugas tentang bertambahnya pengetahuan ibu tentang stunting dan gizi buruk. Petugas juga diberikan Demonstrasi tentang penilaian tumbuh kembang anak dengan pengukuran berat badan, tinggi badan dan penilaian perkembangan anak dengan menggunakan buku serta aplikasi yg ada di *google playstore*.

Selain itu produk hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan di Desa Tombang Bustak adalah Ibu-ibu peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang arti penting 1000 Hari Pertama Kehidupan dan bagaimana langkah agar gizi bagi ibu dan bayi/balita dapat tercukupi. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi

yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri..

Analisis

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari antusiasame para ibu-ibu datang Kegiatan pengabdian diikuti hampir seluruh ibu dan balita yang mengikuti kegiatan Posyandu Desa Tombang Bustak dengan jumlah lebih dari 33 orang di Desa Tombang Bustak.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengabdian
 - a. Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Desa Tombang Bustak dan Puskesmas Kotanopan
 - b. Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada pemerintah Desa Tombang Bustak, dan Kepala Puskesmas Kotanopan
 - c. Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
 - d. Persiapan Aula kantor Desa Tombang Bustak sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Pengabdian

- a. Pembukaan

Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian. Acara di buka oleh bidan desa setempat pada pukul 08.30 pagi. Pembukaan dan perkenalan dilaksanakan \pm 30 Menit sembari melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak untuk melihat status gizi anak





Gambar 1 dan 2. Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan Untuk Melihat Perkembangan Anak Sebelum Memulai Penyampaian Materi Penyuluhan

b. Penyampaian materi

Materi penyuluhan disampaikan kepada peserta tentang pencegahan stunting dan gizi buruk mulai dari pola makan, imunisasi, pola asuh, gizi seimbang, sanitasi lingkungan. Materi disampaikan \pm 60 Menit.

3. Diskusi/Tanya jawab

Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan. Terdapat 3 orang peserta yang bertanya, dengan ringkasan pertanyaan sebagai berikut:

- Peserta 1 : Bertanya tentang bagaimana perlakuan untuk bayi yang lahir dengan BBLR, apa yang perlu diterapkan agar BB nya bisa normal sesuai dengan usianya, apa yg perlu diwaspadai serta adakah tips khusus agar bayi BBLR bias mengejar BB nya yang tertinggal.
- Peserta 2 : Bertanya tentang apa yang perlu dilakukan ibu hamil agar mampu memenuhi nutrisi balita agar terpenuhi nutrisinya dalam kandungan
- Peserta 3 : Bertanya tentang apakah gizi buruk atau stunting berpengaruh

terhadap kehidupan si anak di masa yang akan datang , mengapa bahasa stunting ini sering sekali terdengar di tengah-tengah kehidupan kita. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab dilaksanakan \pm 15 menit.

4. Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan Pemerintah Desa dan Peserta Kegiatan.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang didapatkan sebelum adanya kegiatan dari tim pengabdian masyarakat ini, bahwa kesadaran pentingnya optimalisasi kesehatan balita stunting masih kurang. Hal ini merujuk kepada data dari kader kesehatan bahwa orang tua dengan anak stunting masih banyak yang belum secara maksimal memperhatikan pola pengasuhan anak dalam pemberian makan, menjaga kebersihan dan sanitasi, dan mencegah penyakit infeksi pada anak. Namun, setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, keluarga menjadi lebih paham dan sadar untuk memperhatikan kesehatan anaknya. Hal ini terbukti dari diskusi selama pendampingan di WAG, bahwa orang tua aktif bertanya dan konsultasi terkait materi edukasi yang telah diberikan terkait kesehatan anak stunting. Dan dampak baik kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keluarga dengan balita stunting secara aktif mengikuti kegiatan posyandu balita setiap bulannya.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang dilakukan disimpulkan bahwa dengan adanya sosialisasi menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan gizi buruk melalui

pola makan, imunisasi, pola asuh, gizi seimbang, sanitasi lingkungan serta upaya mempertahankan kondisi gizi yang baik pada ibu selama hamil, perbaikan keadaan gizi penting untuk meningkatkan kesehatan gizi ibu hamil dan janin. Dengan adanya penyuluhan maka para orangtua terkhusus ibu semakin perhatian dan mawas diri terhadap kesehatan anaknya terkait stimulasi, imunisasi, gizi dan pencegahan infeksi pada balita stunting. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dan jalinan yang baik serta partisipasi dari semua pihak baik tim pelaksana, mahasiswa, petugas dan kepala Puskesmas Kotanopan serta kader posyandu dan bidan desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, D. W., & Saragih, J. (2022). Edukasi Gizi Sehat Dan Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Raya Pematangsiantar. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 1526-1533.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12-26.
- Jupri, A., Putra, A. J., Suharni, S., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 03(02), 107-112.
- Langi, L. A. (2020). Clean and healthy living behavior with the stunting events in children in central Java, Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 127-133.
- Losong, N. H. F., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Kadar Hemoglobin, Asupan Zat Besi, dan Zinc pada Balita Stunting dan Non Stunting The Differences of Hemoglobin Level, Iron, and Zinc Intake in Stunting and non Stunting Toodler. *Amerta Nutr*, 1(2), 117-123.
- Loya, RRP., & Nuryanto, N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *J Nutr Coll*. 6(1):84-95. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16897>
- Mediani, H. S. (2020). Predictors of stunting among children under five year of age in Indonesia: a scoping review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Firdaus, D. (2020). EDUWHAP Remaja Siap Cegah Stunting Dalam Wadah Kumpul Sharing Remaja. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and international child health*, 34(4), 250-265.
- Wirth, J. P., Rohner, F., Petry, N., Onyango, A. W., Matji, J., Bailes, A., ... & Woodruff, B. A. (2017). Assessment of the WHO Stunting Framework using Ethiopia as a case study. *Maternal & Child Nutrition*, 13(2), e12310.
- WHO. (2014). Situation : *Underweight In Children In Global Healhty Observatory*